

Efektivitas Model Pembelajaran *Paired Storytelling* Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa di Sekolah Dasar: *Systematic Literature Review*

Ria Apriliyanti¹, Budi Febriyanto², Ani Rosidah³

¹²³PGSD FKIP Universitas Majalengka

riaapriyanti.070404@gmail.com, budifebriyanto@unma.ac.id,

anirosidah@unma.ac.id

ABSTRACT

Storytelling skills are an important competency in Indonesian language learning in elementary schools because they support students' communication skills, critical thinking, and self-confidence. However, students' storytelling skills are still low due to teacher-centered learning that provides few opportunities for speaking practice. One learning alternative that can be implemented is the Paired Storytelling model, which actively involves students through information exchange and retelling of story content in pairs. This study aims to determine the effectiveness of the Paired Storytelling learning model on elementary school students' storytelling skills using the Systematic Literature Review (SLR) method. The study was conducted with the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines through article searches on Google Scholar using the Publish or Perish application. Based on the selection process according to inclusion and exclusion criteria, 15 articles published in 2021–2026 were obtained. The synthesis results show that the Paired Storytelling model is effective in improving the ability to construct a storyline, speaking fluency, skill mastery, use of intonation and expression, as well as students' self-confidence and active participation. Thus, the Paired Storytelling model can be an effective learning alternative to improve elementary school students' storytelling skills.

Keywords: *Pair Storytelling, Storytelling Skills, Elementary School, Indonesian Language Learning, Systematic Literature Review.*

ABSTRAK

Keterampilan bercerita merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena mendukung kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan percaya diri siswa. Namun kemampuan bercerita siswa masih rendah akibat pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan untuk berlatih berbicara. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Paired Storytelling*, yang melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan bertukar informasi dan menceritakan kembali isi cerita secara berpasangan. Penelitian ini bertujuan efektivitas model pembelajaran *Paired Storytelling* terhadap keterampilan bercerita siswa sekolah dasar menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian dilaksanakan dengan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews*

and Meta-Analyses (PRISMA) melalui penelusuran artikel di Google Scholar menggunakan aplikasi Publish or Perish. Berdasarkan proses seleksi sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 15 artikel yang diterbitkan pada tahun 2021–2026. Hasil sintesis menunjukkan bahwa model *Paired Storytelling* efektif meningkatkan kemampuan menyusun alur cerita, kelancaran berbicara, penguasaan keterampilan, penggunaan intonasi dan ekspresi, serta kepercayaan diri dan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, model *Paired Storytelling* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Paired Storytelling*, Keterampilan Bercerita, Sekolah Dasar, Pembelajaran Bahasa Indonesia, *Systematic Literature Review*.

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa merupakan kompetensi dasar yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar karena ikut serta dalam membentuk kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berinteraksi siswa. Salah satu aspek penting ialah keterampilan bercerita, yaitu kemampuan menyampaikan gagasan atau pengalaman secara runtut, jelas, dan komunikatif. Keterampilan ini mendukung perkembangan pemahaman, kepercayaan diri, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis (Marlinda et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berbicara melalui kegiatan yang bermakna.

Pembelajaran keterampilan bercerita di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk berlatih berbicara relatif terbatas. Akibatnya, banyak siswa yang kurang percaya diri, kesulitan mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menggunakan intonasi dan ekspresi yang tepat ketika bercerita. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih memerlukan model yang mampu meningkatkan partisipasi aktif sekaligus melatih kemampuan komunikasi siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Paired Storytelling*. Model pembelajaran kooperatif ini menempatkan siswa dalam pasangan untuk saling bertukar

informasi, menyusun kembali isi cerita, kemudian menceritakannya secara lisan (Afrida Juliani & Zunidar, 2025). Kegiatan tersebut mendorong siswa lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menyampaikan cerita secara runtut. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Paired Storytelling* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara, kelancaran berkomunikasi, dan kepercayaan diri siswa dibandingkan pembelajaran konvensional (Nurul Seha et al., 2024).

Berbagai penelitian juga melaporkan bahwa *Paired Storytelling* mampu meningkatkan kemampuan bercerita melalui peningkatan kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, kemampuan mengorganisasi cerita, serta partisipasi siswa selama pembelajaran (Ananda et al., 2026). Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut masih dilakukan secara terpisah dengan karakteristik, metode, dan subjek yang berbeda-beda sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas model tersebut pada pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan sintesis

terhadap berbagai penelitian agar diperoleh kesimpulan yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas *Paired Storytelling*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas model pembelajaran *Paired Storytelling* terhadap keterampilan bercerita siswa sekolah dasar melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses* (PRISMA). Hasil penelitian diharapkan memberikan sintesis bukti empiris mengenai efektivitas model *Paired Storytelling*, sekaligus menjadi referensi bagi guru dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk mengidentifikasi, dan mensintesis hasil penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran *Paired Storytelling* terhadap keterampilan bercerita siswa sekolah dasar.

Pendekatan PRISMA digunakan agar proses seleksi artikel dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Tahapan penelitian meliputi identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi.

Data diperoleh melalui Google Cendekia dengan bantuan aplikasi Publish or Perish. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci "Paired Storytelling", "Keterampilan Bercerita", "Sekolah Dasar", "Pembelajaran Bahasa Indonesia", dan "Speaking Skill", yang dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND dan OR. Artikel yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2021–2026.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel penelitian yang membahas penerapan model pembelajaran *Paired Storytelling* atau metode *Storytelling* yang berkaitan dengan keterampilan bercerita; (2) penelitian dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar (SD/MI); (3) artikel dipublikasikan dalam rentang tahun 2021–2026 ; (4) artikel tersedia dalam bentuk full text ; (5) artikel diterbitkan pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional; serta (6) artikel menggunakan metode penelitian kuantitatif, eksperimen,

kuasi eksperimen, penelitian tindakan kelas, maupun metode campuran yang menyajikan data empiris.

Adapun kriteria eksklusinya meliputi: (1) artikel yang tidak membahas model *Paired Storytelling* atau keterampilan bercerita; (2) artikel berupa skripsi, tesis, disertasi, prosiding, buku, maupun artikel opini; (3) artikel duplikat; (4) artikel yang tidak dapat diakses secara penuh (*full text unavailable*); dan (5) artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun penelitian.

Proses Seleksi Artikel (PRISMA)

Seleksi artikel dilakukan berdasarkan tahapan PRISMA. Pada tahap identifikasi, peneliti memperoleh 200 artikel melalui pencarian menggunakan kata kunci yang telah ditentukan pada Google Cendekia melalui aplikasi Publish or Perish. Selanjutnya pada tahap penyaringan, artikel diseleksi berdasarkan judul, abstrak, tahun publikasi, serta kesesuaian dengan fokus penelitian sehingga diperoleh 40 artikel yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah kelayakan, yaitu penelaahan secara menyeluruh terhadap isi artikel (*full text review*) untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi

yang telah ditetapkan. Setelah seluruh tahapan dilakukan, diperoleh 15 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan selanjutnya dianalisis secara mendalam untuk menjawab tujuan penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran *Paired Storytelling* terhadap keterampilan bercerita siswa di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan proses seleksi menggunakan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses* (PRISMA) diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Artikel tersebut dipublikasikan pada rentang 2021–2026 dan membahas penerapan model *Paired Storytelling* maupun *Storytelling* terhadap keterampilan berbicara dan bercerita siswa sekolah dasar. Mayoritas penelitian menggunakan desain quasi eksperimen, eksperimen, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan beberapa penelitian menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa efektivitas model telah banyak diuji melalui penelitian empiris

sehingga layak disintesis sebagai dasar pengambilan kesimpulan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai karakteristik serta temuan dari setiap penelitian, ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Penelitian tentang Efektivitas Model Pembelajaran *Paired Storytelling* Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa di Sekolah Dasar

No	Penulis/Tahun/Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Brada, E., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). <i>Penerapan Model Pembelajaran Paired Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar.</i>	PTK	Model Paired Storytelling meningkatkan keterampilan berbicara, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa selama pembelajaran.
2	Rusyda, S. H., & Sanusi, J. (2024). <i>Pengaruh Model Paired Storytelling terhadap Keterampilan Bercerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar.</i>	Quasi Experiment	Model Paired Storytelling berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan bercerita dibandingkan pembelajaran konvensional.

3	Awanda, N., Bahri, A., & Khaltsum, U. (2023). <i>Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Melalui Model Pembelajaran Paired Storytelling.</i>	PTK	Terjadi peningkatan kemampuan menyusun cerita, kelancaran berbicara, dan keberanian siswa setelah penerapan model.	an Menyimak Cerita.	keterampilan menyimak siswa.
4	Elly & Mursalin. (2022). <i>Implementasi Model Paired Storytelling terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Kelas IV SD.</i>	Eksperimen	Model Paired Storytelling meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan cerita secara runtut dan komunikatif.	7 Anesfia. (2024). <i>Penerapan Model Pembelajaran Paired Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak.</i>	Aktivitas dan hasil belajar menyimak meningkat melalui diskusi dan kegiatan menceritakan kembali.
5	Jannah, M., & Nurmayani. (2023). <i>Pengaruh Model Kooperatif Teknik Paired Storytelling terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa SD.</i>	Quasi Experiment	Kemampuan menyimak meningkat sehingga siswa lebih mudah menceritakan kembali isi cerita.	8 Putri, J. D., dkk. (2025). <i>Peningkatan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Metode Storytelling Berbantuan Media Gambar di Sekolah Dasar.</i>	Storytelling berbantuan media gambar meningkatkan kelancaran, ekspresi, dan kemampuan bercerita siswa.
6	Nurhidayah, Bahri, & Rajab. (2024). <i>Keefektifan Model Pembelajaran Paired Storytelling terhadap Keterampilan</i>	Eksperimen	Model lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan	9 Salsabila, C., & Satria, D. (2025). <i>Storytelling sebagai Teknik Pembelajaran an Bercerita bagi Siswa Sekolah Dasar.</i>	Teknik storytelling meningkatkan kemampuan berbicara, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa.
				10 Ananda, A., Azmi, S. N., & Habibi, M. (2026). <i>Efektivitas Metode Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara</i>	Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa storytelling efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD.

	Siswa Sekolah Dasar: <i>Systematic Literature Review</i> .			<i>ngan Video Animasi melalui Paired Storytelling Berbasis Kearifan Lokal.</i>	mendukung pembelajaran berbasis Paired Storytelling.
11	Hastuti, Yunus, & Asdar. (2021). <i>Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan LCD Proyektor terhadap Keterampilan Menyimak dan Berbicara Peserta Didik SD.</i>	Eksperimen	Media visual yang dipadukan dengan storytelling meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa.	15 Maknun, L., & Adelia, F. (2023). <i>Penerapan Metode Storytelling dalam Pembelajaran di MI/SD.</i>	Studi Literatur Storytelling mampu meningkatkan keterampilan berbahasa, kemampuan bercerita, dan motivasi belajar siswa.
12	Multi, Riyadi, & Mulyasari. (2021). <i>Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas IV SD.</i>	PTK	Storytelling meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian siswa saat menyampaikan cerita di depan kelas.		
13	Jannah & Darwis. (2021). <i>Pengaruh Model Pembelajaran Paired Storytelling terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SD.</i>	Quasi Experiment	Model Paired Storytelling meningkatkan keterampilan menyimak yang mendukung kemampuan bercerita siswa.		
14	Nurmiyati, Suryani, L., & Baderiah. (2024). <i>Pengemba</i>	Research and Development (R&D)	Media dinyatakan valid, praktis, dan efektif		

Berdasarkan hasil seleksi menggunakan metode PRISMA, diperoleh 15 artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2021–2026 dan memenuhi kriteria inklusi. Artikel-artikel tersebut membahas penerapan model *Paired Storytelling* maupun *Storytelling* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan metode penelitian yang didominasi oleh eksperimen, quasi eksperimen, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil sintesis menunjukkan bahwa model *Paired Storytelling* efektif meningkatkan keterampilan bercerita, kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif siswa. Selain itu, keberhasilan

penerapan model dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran, pemilihan pasangan belajar, dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses bercerita.

Efektivitas Model Pembelajaran *Paired Storytelling* terhadap Keterampilan Bercerita

Hasil sintesis menunjukkan bahwa model *Paired Storytelling* secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan bercerita siswa sekolah dasar. Sebagian besar penelitian melaporkan peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun alur cerita, menggunakan kosakata yang lebih tepat, memperbaiki intonasi, serta menyampaikan cerita dengan lebih lancar. Pembelajaran secara berpasangan memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar informasi, dan memperoleh umpan balik sebelum menyampaikan cerita di depan kelas. Proses tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara secara bertahap sekaligus meningkatkan kualitas cerita.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Marlinda et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penerapan *Paired Storytelling* berpengaruh

signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa sekolah dasar dibandingkan pembelajaran konvensional. Demikian pula, penelitian Afrida Juliani & Zunidar (2025), menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara melalui aktivitas pertukaran cerita dan diskusi secara berpasangan. Hasil sintesis Ananda et al. (2026) juga menegaskan bahwa *Storytelling*, termasuk model *Paired Storytelling*, efektif meningkatkan kelancaran berbicara, penguasaan matematika, intonasi, serta kemampuan menyusun cerita secara runtut.

Pengaruh terhadap Aktivitas dan Kepercayaan Diri Siswa

Selain meningkatkan keterampilan bercerita, sebagian besar artikel menunjukkan bahwa *Paired Storytelling* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selama pembelajaran, siswa lebih aktif berdiskusi, bertanya, memberikan tanggapan, dan menyampaikan hasil cerita dibandingkan pembelajaran konvensional (Salsabila & Satria, 2025). Kegiatan belajar yang bersifat kolaboratif menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif

sehingga siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Model ini juga berdampak positif terhadap kepercayaan diri siswa. Kesempatan berlatih bersama pasangan membuat siswa lebih siap ketika tampil di depan kelas sehingga rasa ketegangan berkurang dan keberanian berbicara meningkat. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan *Storytelling* dapat meningkatkan partisipasi belajar, motivasi, serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat (Efendi et al., 2026).

Faktor Pendukung Keberhasilan Model *Paired Storytelling*

Berdasarkan hasil sintesis, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan *Paired Storytelling*. Pertama, pembelajaran dilakukan secara kooperatif sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan untuk berbicara. Kedua, proses pertukaran informasi dengan pasangan membantu siswa memahami isi cerita sebelum menyampaikannya kembali. Ketiga, penggunaan media pendukung seperti buku cerita bergambar, media digital, animasi, dan digital *storytelling* semakin

meningkatkan motivasi dan kualitas komunikasi siswa. Kombinasi model pembelajaran dan media pembelajaran terbukti memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan penggunaan model saja (Resti et al., 2024).

Kendala Penerapan Model *Paired Storytelling*

Beberapa penelitian juga melaporkan kendala dalam penerapan *Paired Storytelling*. Perbedaan kemampuan berbicara antarsiswa menyebabkan proses diskusi tidak selalu berjalan seimbang (Ramadhania & Rini Kristiantari, 2020). Selain itu, model ini memerlukan pengelolaan waktu yang baik karena tahap membaca, berdiskusi, dan presentasi membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pembentukan pasangan belajar yang tepat, penggunaan media yang menarik, serta bimbingan guru selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa *Paired Storytelling* merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan bercerita

siswa sekolah dasar. Efektivitas tersebut terlihat dari peningkatan kemampuan menyusun isi cerita, kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, penggunaan intonasi, serta kepercayaan diri siswa. Temuan ini mendukung teori pembelajaran kooperatif bahwa interaksi antarsiswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi melalui proses berbagi pengalaman, diskusi, dan pemberian umpan balik. Selain itu, model *Paired Storytelling* selaras dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa karena memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Dengan demikian, model ini layak dijadikan salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 15 artikel yang dipublikasikan pada tahun 2021–2026, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Paired Storytelling* efektif dalam meningkatkan keterampilan bercerita

siswa sekolah dasar. Model penerapan ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menyusun alur cerita, meningkatkan kelancaran berbicara, memperkaya wawasan, menggunakan intonasi dan ekspresi yang tepat, serta meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif selama pembelajaran. Keberhasilan penerapan model *Paired Storytelling* juga didukung oleh pembelajaran yang bersifat kooperatif, pengelolaan kelas yang baik, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai.

Meskipun demikian, efektivitas model dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, pemilihan pasangan belajar, dan alokasi waktu yang memadai. Oleh karena itu, model *Paired Storytelling* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan bercerita siswa sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian dengan melibatkan lebih banyak artikel, basis data internasional, serta menganalisis pengaruh model *Paired Storytelling* terhadap keterampilan berbahasa lainnya agar memperoleh sintesis yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida Juliani, & Zunidar. (2025). Paired Storytelling Learning to Improve Students' Speaking Skill at Elementary School. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 11(1), 49–59. <https://doi.org/10.19109/jip.v11i1.28072>
- Ananda, A., Nurul Azmi, S., & Habibi, M. (2026). *Efektivitas Metode Storytelling Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review*.
- Efendi, R., Fadillah, R., Ainu Qabie, T., Andini, P., Anjani Dwi Putri, G., Haliza Putri Hanapiah, Z., & Purnama, L. (2026). *Digital Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SD*.
- Marlinda, N., Surahman, B., Aziz, W., & Mukti, H. (2024). Penerapan Metode Paired Storytelling dan pengaruh terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Innovative Teaching and Learning*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.64420/ijitl.v1i2>
- Nurul Seha, M., Robandi, B., & Somantri, M. (2024). Pengaruh Model Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar*, 4(1), 58–69. <https://doi.org/10.15408/elementar.v4i1>
- Ramadhania, J., & Rini Kristiantari, M. (2020). Paired Storytelling Learning Model Assisted By Paper Puppet Media On Students' Speaking Skills. In *Journal of Education Technology* (Vol. 2, Number 4).
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1145. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>
- Salsabila, C., & Satria, D. (2025). Storytelling sebagai Teknik Pembelajaran Bercerita bagi Siswa Sekolah Dasar. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 9, 10–17. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls>